

# Hubungan Pengetahuan Terhadap Sikap Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di SMA Negeri 3 Banjarbaru Tahun 2012

## *Correlation Of Knowledge Toward Attitudes Of Female Adolescent About Breast Self Examination (BSE) In SMA Negeri 3 Banjarbaru Tahun 2012*

Akhmad Mahyuni<sup>1</sup>, Agus Rahmadi<sup>1</sup>, Emma Fury Anggraeny<sup>2</sup>

<sup>1</sup> STIKES Husada Borneo, Jl. A. Yani Km 30,5 No.4 Banjarbaru, Kalimantan Selatan

<sup>2</sup> Alumni STIKES Husada Borneo, Jl. A. Yani Km 30,5 No.4 Banjarbaru, Kalimantan Selatan

### **Abstract**

*The average of breast cancer patients in Indonesia is 10 from 100.000 of women. The cause of breast cancer is not yet known, for that, it is important that early detection of abnormalities in the breast by doing breast self-examination as early detection of abnormalities in the breast. The purpose of the research was to determine the relationship of knowledge and attitudes of female adolescent about breast self-examination (BSE). This study used cross sectional approach that collected using a questionnaire chi square statistical test. Samples had taken by using a random sampling technique from' the population of 219 female students. The analysis had conducted to determine the relationship between knowledge toward attitudes of independent and dependent variables of BSE. Data analyzed with univariate analysis of the frequency distribution of the dependent and independent variables as well as bivariate analysis using chi square test statistic with a significance level of 0.1. The results of this research showed there is no significant correlation between knowledge toward female adolescent attitudes about breast self-examination (BSE). Recommended improve counseling about breast self-examination for early detection of breast cancer.*

**Keywords :** *knowledge, attitude, breast*

### **Pendahuluan**

Remaja adalah anak usia 10-24 tahun yang merupakan usia antara masa kanak-kanak dan masa dewasa sebagai titik awal proses reproduksi, sehingga perlu dipersiapkan sejak dini. Secara psikologi masa remaja adalah usia dimana individu berinteraksi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa dibawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama (1).

Pubertas merupakan masa peralihan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa. Kejadian yang penting dalam pubertas adalah pertumbuhan badan yang cepat, timbulnya ciri-ciri sekunder, menarche, dan perubahan psikis. Ovarium mulai berfungsi dibawah pengaruh hormon gonadotropin dari hipofisis, pengaruh peningkatan hormon yang pertama-tama nampak ialah pertumbuhan badan terutama bagian ekstremitasnya salah satunya pertumbuhan payudara (2).

Resiko terjadinya kanker payudara meningkat apabila menstruasi mulai (*menarke*). Gadis remaja yang mengalami menstruasi sebelum usia 12 tahun mempunyai 20 % lebih besar untuk

terserang kanker payudara, karena kondisi semacam ini wanita lebih lama mengalami sirkulasi hormon estrogen sepanjang hidupnya nanti (3).

Sudah lebih dari 30 tahun kanker payudara menjadi suatu penyakit yang lazim dan paling ditakuti oleh para wanita (4). Kanker payudara merupakan masalah kesehatan yang terjadi di negara maju maupun negara berkembang. Kanker payudara menduduki tempat nomor dua dari insidens semua tipe kanker di Indonesia, baik menurut penyelidikan Bagian Patologi Universitas Indonesia.

Menurut WHO (organisasi kesehatan dunia) tahun 2005, diperkirakan 1,2 juta orang terdiagnosa menderita kanker payudara setiap tahunnya. Angka penderita kanker payudara menurut Departemen Kesehatan sebesar 876.665 orang (5). Selama tahun 1988 sampai dengan 1996 dari 566 kasus kanker payudara 185 (32,6%) masih menunjukkan kasus-kasus yang operabel (6). Menurut data dari RSU Ratu Zaleha di Ruang Bedah pada tahun 2009 ke 2010 terdapat kenaikan dari 16 menjadi 23 kasus.

Penyebab kanker payudara sendiri belum diketahui, akan tetapi ada faktor-

faktor yang telah diketahui dan dikaitkan dengan kanker payudara. Dikatakan bahwa hormon estrogen dan hormon lain berperan sebagai pemicu kanker payudara (3). Faktor-faktor lain meliputi umur dan gender, riwayat menstruasi dan reproduksi, kontrasepsi hormon dan oral, diet dan berat badan. Faktor selain yang disebutkan eksogen yang berupa pengaruh radiasi sinar x, virus dan zat kimia dapat juga mempengaruhi (4).

Masalah ini membuat dunia kesehatan menjadi resah akibat laju perkembangan dari angka kejadian kanker payudara sangat cepat, karena belum ditemukannya penyebab pasti terjadinya kanker payudara. Namun dari keberhasilan para ahli klinik dalam bidang kanker menemukan beberapa prinsip untuk deteksi dini dan pengobatan terhadap kanker payudara ini memberikan masa depan dan harapan bagi penderita kanker payudara (5).

Salah satu cara untuk mengantisipasi dan mendeteksi dini kanker payudara sedini mungkin ialah dengan "memeriksa payudara sendiri" atau SADARI. Metoda yang lain dan lebih ampuh adalah mammografi. Melalui "pemeriksaan payudara sendiri" (SADARI) secara teratur atau setiap habis menstruasi, maka setiap wanita bisa mendeteksi kanker payudara pada waktu penyakitnya masih dalam tahap awal. Menurut beberapa penelitian, menemukan bahwa kematian oleh kanker payudara lebih sedikit pada wanita yang melakukan SADARI dibandingkan yang tidak. Penemuan kanker payudara sedini mungkin dapat diobati secara benar akan menambah harapan hidup penderita kanker payudara selama 10 tahun untuk penemuan kanker pada stadium I sebesar 70%-80%, stadium II 43%, stadium III kurang dari 11,2% dan stadium IV 0% (5).

Walaupun ada peningkatan kewaspadaan terhadap kanker payudara, hanya sebagian kecil saja yang melakukan SADARI secara teratur. Banyak faktor yang mempengaruhi hal tersebut salah satunya adalah pengetahuan. Hambatan-hambatan dalam perilaku SADARI adalah rendahnya kewaspadaan dan pengetahuan wanita terhadap kanker payudara dan sedikit akses informasi pengetahuan yang mereka dapatkan (5).

Berdasarkan rekomendasi dari *The American Cancer Society* dalam Chandra (7), menginformasikan bahwa keuntungan melakukan SADARI saat mencapai usia 20 tahun. Usia termuda untuk terjadinya kanker payudara adalah diatas 25 tahun dan peningkatan prevalensi kanker payudara terjadi pada kelompok usia kurang dari 45 tahun. Tumbuh dan berkembangnya sel-sel tergantung pada waktu proses pembelahan sel-selnya dan faktor pertumbuhannya itu sendiri. Makin cepat waktu pembelahan sel, maka makin pesat pula perkembangan sel-sel tersebut. Masa inkubasi masa kanker payudara diperkirakan 8-12 tahun, dengan demikian upaya deteksi dini sangat diperlukan (3).

Masih banyaknya masyarakat terutama remaja putri yang pengetahuan kurang tentang deteksi dini kanker payudara hal ini menyebabkan penelitian mengenai pengetahuan dengan sikap remaja putri tentang SADARI untuk deteksi dini terhadap kanker payudara sangatlah penting mengingat bahwa remaja putri adalah tunas generasi penerus bangsa.

Menurut data yang ada di SMAN 3 Banjarbaru Kecamatan Cempaka jumlah siswa dan siswi yang ada di SMA tersebut berjumlah 611 orang. Sedangkan jumlah siswi yang ada di SMA 311 orang. Tercatat bahwa siswi kelas X (sepuluh) 116 orang, kelas XI (sebelas) 103 orang dan kelas XII (dua belas) 92 orang. Berdasarkan dari data tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui "Hubungan pengetahuan terhadap sikap remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di SMAN 3 Banjarbaru".

### Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian survey analitik dengan rancangan cross sectional.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswi kelas X dan XI di SMAN 3 Banjarbaru tahun 2012 sebanyak 219 siswi. Teknik pengambilan sampel pada penelitian menggunakan *stratified random sampling*, yaitu sebanyak 69 orang, yaitu 36 siswi kelas X dan 33 siswi XI.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah adalah pengetahuan terhadap sikap remaja putri tentang SADARI, sedangkan

variabel terikatnya adalah pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan uji *chi square* dengan  $\alpha = 0,1$ .

## Hasil Penelitian

### A. Analisis Univariat

1. Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di SMAN 3 Banjarbaru.

Pengetahuan Remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri di SMA Negeri 3 Banjarbaru Kecamatan Cempaka tahun 2012. Hasil dari penelitian yang dilakukan, didapatkan tingkat pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) seperti terlihat pada tabel 1 di bawah ini :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Tentang Pemeriksaan Payudara di SMAN 3 Banjarbaru Tahun 2012

No.	Tingkat Pengetahuan	n	%
1.	Baik	1	1,44
2.	Cukup	6	8,7
3.	Kurang	62	89,86
Total		69	100

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 62 orang (89,86%).

2. Sikap Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri di SMAN 3 Banjarbaru

Sikap remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri di SMA Negeri 3 Banjarbaru Kecamatan Cempaka tahun 2012. Hasil dari penelitian yang dilakukan, didapatkan bahwa sikap remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri di SMA Negeri 3 Banjarbaru seperti terlihat pada tabel 2 di bawah ini :

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Sikap Responden Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri di SMAN 3 Banjarbaru Tahun 2012

No.	Sikap	n	%
1.	Positif	48	69,56
2.	Negatif	21	30,44
Jumlah		69	100

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan sebagian besar responden memiliki sikap positif yaitu sebanyak 48 orang (69,56%).

### B. Analisa Bivariat

1. Hubungan pengetahuan terhadap sikap remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri di SMAN 3 Banjarbaru tahun 2012.

Hasil dari penelitian yang dilakukan, didapatkan bahwa hubungan pengetahuan terhadap sikap remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri di SMAN 3 Banjarbaru terlihat pada tabel 3 dibawah ini :

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan terhadap Sikap Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri di SMAN 3 Banjarbaru tahun 2012

No	Pengetahuan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri	Sikap Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri				Total	
		Positif		Negatif		n	%
		n	%	n	%		
1	Baik	1	1,40	0	0	1	1,40
2	Cukup	6	8,70	0	0	6	8,70
3	Kurang	41	59,4	21	30,4	62	89,86
Jumlah		48	69,6	21	30,4	69	100

Uji Chi Square :  $p = 0,182$

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa sebagian besar pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri di SMAN 3 Banjarbaru tahun 2012 sebagian besar adalah kurang yaitu sebanyak 62 orang (89,86%), dengan sikap sebagian besar positif yaitu sebanyak 48 orang (69,6%).

Berdasarkan hasil uji chi square dengan  $\alpha = 0,1$  didapatkan nilai  $p = 0,182$  maka nilai  $p > \alpha$  ( $0,182 > 0,1$ ) artinya hipotesis kerja ( $H_a$ ) ditolak dan  $H_0$  diterima, artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan terhadap sikap remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri di SMAN 3 Banjarbaru Tahun 2012.

## Pembahasan

A. Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri di SMAN 3 Banjarbaru.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 62 orang (89,86%). Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan

ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (8).

Menurut Greene bahwa informasi akan memberikan pengaruh pada pengetahuan seseorang. Meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah tetapi jika ia mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media misalnya TV, radio, atau surat kabar maka hal itu akan meningkatkan pengetahuan seseorang (9).

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa Remaja Putri lebih banyak memiliki pengetahuan yang kurang dari pada pengetahuan yang cukup dan baik. Hal ini disebabkan tidak adanya penyuluhan kesehatan di sekolah tentang pemeriksaan payudara sendiri dan kurangnya media informasi yang mereka dapat misalnya dari TV, radio, atau surat kabar yang memberikan informasi tentang pemeriksaan payudara sendiri dan mereka kurang memahami cara pemeriksaan payudara sendiri dan mengalami kesulitan dalam mempraktekan pemeriksaan payudara sendiri sebagai deteksi dini kanker payudara, sehingga pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri kurang.

#### B. Sikap Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri di SMAN 3 Banjarbaru.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 2 menunjukkan sebagian besar responden memiliki sikap positif yaitu sebanyak 48 orang (69,6%). Hal ini dikarenakan kewaspadaan remaja putri terhadap kesehatan reproduksinya tinggi namun kendala yang terjadi adalah kurangnya media informasi.

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Adapun menurut Azwar (10) faktor-faktor yang mempengaruhi sikap adalah pengalaman pribadi dapat menjadi dasar pembentuk sikap, pengaruh orang yang dianggap penting karena kecenderungan memotivasi sikap seseorang, pengaruh kebudayaan, media massa dan faktor emosional sehingga

pengetahuan tidak mempengaruhi sikap seseorang seperti dalam penelitian ini sebagian besar responden memiliki sikap positif dikarenakan sikap responden dipengaruhi pengalaman pribadi yang didapat dari lingkungan, pengaruh orang yang dianggap penting dalam hal ini petugas kesehatan, media informasi seperti internet, Koran dan TV, dan faktor emosional yaitu ketakutan dan kecemasan responden terhadap kesehatannya (8).

#### C. Hubungan Pengetahuan Terhadap Sikap Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri di SMAN 3 Banjarbaru.

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa sebagian besar pengetahuan Remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri di SMAN 3 Banjarbaru tahun 2012 sebagian besar adalah kurang yaitu sebanyak 62 orang (89,86%), dengan sikap sebagian besar positif yaitu sebanyak 48 orang (69,6%).

Berdasarkan hasil uji statistik *chi square* didapatkan  $p = 0,182 > \alpha = 0,1$  berarti tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap sikap tentang pemeriksaan payudara sendiri di SMAN 3 Banjarbaru tahun 2012 dengan tingkat kemaknaan sebesar 90% dengan nilai  $\alpha = 0,1$  yang artinya dengan nilai tersebut diharapkan kemungkinan kegagalan dalam penelitian ini sebesar 10% sehingga didapatkan tingkat kepercayaan yang tinggi.

Tidak adanya hubungan antara pengetahuan terhadap sikap hal ini disebabkan karna faktor yang mempengaruhi sikap. Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap adalah pengalaman pribadi, pengaruh orang yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media masa, dan faktor emosional sehingga pengetahuan tidak mempengaruhi sikap seseorang (10). Tingginya kewaspadaan Remaja Putri tentang kesehatan reproduksinya adalah faktor emosional yang mempengaruhi namun pengetahuan yang didapat kurang dikarenakan kurangnya media informasi tentang pemeriksaan payudara sendiri, berbeda menurut Notoadmodjo (8) adanya faktor eksternal yang paling besar perannya dalam membentuk perilaku manusia adalah faktor sosial dan budaya dimana seseorang tersebut berada, sedangkan faktor internal

yang membentuk seseorang itu merespon stimulus dari luar adalah perhatian, pengamatan, presepsi, motivasi, fantasi, sugesti, dan lain-lain.

Menurut Bloom dalam Notoatmodjo (9) yang menyebutkan 6 tahapan pengetahuan yaitu yang pertama adalah *know* (tahu) artinya mengingat kembali suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya, kemudian tahapan yang kedua adalah *comprehension* (memahami) yang artinya kemampuan menjelaskan secara benar objek yang sudah diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Sedangkan tahapan yang selanjutnya yaitu aplikasi, analisis, sintesa dan evaluasi tidak dilakukan.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat dirumuskan kesimpulan sebagai berikut :

Dari 69 orang responden sebagian besar responden dalam penelitian ini mempunyai pengetahuan yang kurang sebanyak 62 orang (89,86%), cukup 6 orang (8,7%), baik 1 orang (1,40%). Hal ini disebabkan kurangnya media informasi seperti penyuluhan tentang pemeriksaan payudara sendiri, dan kesulitan dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri.

Responden yang mempunyai sikap yang positif sebanyak 48 orang (69,6%) dan responden yang mempunyai sikap yang negatif 21 orang (30,4%). Sebagian besar responden bersikap positif, hal ini disebabkan faktor-faktor yang mempengaruhi sikap adalah pengalaman pribadi dapat menjadi dasar pembentuk sikap, pengaruh orang yang dianggap penting karena kecenderungan memotivasi sikap seseorang, pengaruh kebudayaan, media massa dan faktor emosional sehingga pengetahuan tidak mempengaruhi sikap seseorang.

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan tidak adanya hubungan pengetahuan terhadap sikap tentang pemeriksaan payudara sendiri, karena dari uji statistik *chi-square* didapat  $p = 0,182$  dengan  $\alpha = 0,1$  maka  $p > \alpha$  sehingga  $H_0$  terima dan  $H_a$  ditolak. Hal ini disebabkan tingginya kewaspadaan remaja putri tentang kesehatan reproduksinya namun pengetahuan yang didapat kurang

dikarenakan, kurangnya media informasi tentang pemeriksaan payudara sendiri.

### Daftar Pustaka

1. Romauli, Suryati. & Anna Vida Vindari. 2011. Kesehatan Reproduksi. Nuha Medika, Yogyakarta.
2. Prawirohardjo, Sarwono. 2007. Ilmu Kandungan. Yayasan Bina Sarwono Prawirohardjo, Jakarta.
3. Margatan, Arcole. 1996. Waspada! Kanker Payudara. Aneka, Solo.
4. Baradero, Mary., Dayrit, Mary Wilfrid. & Siswadi, Yakobus. 2007. Klien Gangguan Sistem Reproduksi Dan Seksualitas. Kedokteran EGC, Jakarta.
5. Desanti, Ophi Indria & IM Sunarsih. 2010. Persepsi Wanita Beresiko Kanker Payudara Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri di Kota Semarang, Jawa Tengah. Hal 152-161. Fakultas Kedokteran UGM.
6. Tjindarbumi, D. 2002. Deteksi Dini Kanker Payudara Dan Penanganannya. Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, Jakarta.
7. Chandra, Yenny. 2009. Gambaran Pengetahuan Wanita Tentang SADARI Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara di Kelurahan Petisah Tengah Tahun 2009. KTI. Universitas Sumatera Utara, Medan.
8. Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. Konsep Perilaku dan Prilaku Kesehatan. Dalam Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta, Jakarta.
9. Notoatmodjo, Soekidjo. 2002. Promosi Kesehatan Dan Ilmu Prilaku. Rineka Cipta, Jakarta.
10. Azwar, S. 2008. Sikap Manusia. Yogyakarta, Pustaka Pelajar.